

## **Efektivitas Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro Tahun Ajaran 2019/2020**

**Masnuatul Hawa**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro

e-mail: [masnuatulhawaaufa@gmail.com](mailto:masnuatulhawaaufa@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kenyataan di lapangan yang menunjukkan kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan keterampilan menulis puisi pada siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan metode *nature learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *nature learning*. Model penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelas yaitu kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim. Desain yang digunakan adalah desain pretes dan postes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Tes menulis puisi dilakukan pada subyek penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *nature learning* efektif untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim.

Kata kunci: pembelajaran, menulis puisi, *nature learning*.

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the reality in the field that shows the lack of creativity of teachers in choosing effective learning methods to teach poetry writing skills to students, thus affecting the learning outcomes of writing poetry. This research aims to see the effectiveness of nature learning method in learning to write poetry. The method used in this study is the nature learning method. The research model used was an experiment conducted in one class, namely VII class of Maulana Malik Ibrahim Middle School. The design used is a pretest and posttest design. Data collection techniques used in this study were observation and tests. Poetry writing tests were conducted on the subject of research, namely VII grade students of Maulana Malik Ibrahim Middle School. The results of this study indicate that the nature learning method is effective for learning to write poetry for seventh grade students of Maulana Malik Ibrahim Middle School.*

*Keywords: learning, writing poetry, nature learning.*

### **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan perilaku kreatif yang berkaitan dengan keterampilan dasar manusia, yaitu berbahasa. Kegiatan menulis membutuhkan pemahaman atau merasakan sesuatu: sebuah pengalaman, tulisan, peristiwa. Semi (2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Bram (2002: 7) *in principle, to write means to try to produce or reproduce written message*. Bram mengatakan bahwa menulis merupakan suatu usaha untuk membuat atau mereka ulang tulisan yang sudah ada. Artinya kegiatan menulis merupakan usaha kreatif memindahkan ide dan lambing-lambang bahasa ke dalam suatu tulisan yang baru.

Menulis merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai yaitu keterampilan menulis puisi. Menulis puisi diidentifikasi sebagai bentuk ekspresi seorang penulis dalam mengungkapkan emosi, imajinasi, ide, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan yang

indah. Menurut Suryaman (2005: 20) puisi adalah karya emosi, ide, pikiran, imajinasi, nada, irama, kesan panca indra, susunan kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur dengan memperhatikan penikmat/pembaca.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis puisi adalah suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Menulis puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi. Kemudian, untuk menuangkannya menjadi sebungkus puisi, kita harus terlebih dahulu memahami unsur-unsur pembentuk puisi (Jabrohim dkk., 2003: 31-33).

Menulis puisi memerlukan pemahaman dasar terkait komponen-komponen yang harus ada dalam puisi. Komponen-komponen puisi meliputi: 1) pengimajian; 2) kata; 3) bahasa; 4) rima; 5) metrum; 6) tipografi; 7) amanat; 8) tema; 9) nada. Adapun pengimajian berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan, untuk menarik perhatian, dan untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair. Gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental, dan bahasa yang menggambarkannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji. Adapun cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (imagery). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian.

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Di sini, penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata. Maksudnya, kata-kata itu diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

Bahasa figuratif dapat disebut juga sebagai majas. Bahasa puisi dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Adapun versifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Secara umum, ritma dikenal sebagai irama, yakni pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur.

Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi. Jika fonetik itu berpadu dengan ritma, maka akan mampu mempertegas makna puisi. Rima meliputi onomatope (tiruan terhadap bunyi-bunyi), bentuk intern pola bunyi (misalnya: aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berulang, sajak penuh), intonasi, repetisi bunyi atau kata, dan persamaan bunyi. Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang tetap, tekanan yang tetap, dan alun suara menaik dan menurun yang tetap.

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Dalam prosa, baik fiksi maupun bukan, baris-baris kata atau kalimat membentuk sebuah periodisitas. Namun, dalam puisi tidak demikian halnya. Baris-baris dalam puisi membentuk sebuah periodisitas yang khas yang disebut bait, selain terdapat struktur fisik dalam puisi, Waluyo juga menjelaskan tentang struktur batin yang terdapat dalam puisi. Menurut Waluyo, struktur batin mencakup tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat. Keempat unsur itu menyatu dalam ujud penyampaian bahasa penyair.

Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang dan menjadi dasar bagi puisi yang diciptakan penyair. Tema puisi berhubungan erat dengan penyairnya, terutama pada konsep-konsep yang diimajinasikannya. Tarigan (2015: 10) mengemukakan bahwa setiap puisi mengandung suatu "*subject matter*" yang dikemukakan atau ditonjolkan. Makna yang terkandung dalam "*subject matter*" itulah yang dimaksudkan dengan istilah tema. Tema sering kali dituangkan atau disampaikan oleh penyairnya secara implisit, tidak disebutkan secara gamblang dalam puisi.

Rasa yaitu sikap sang penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya (Tarigan, 2015: 11). Perasaan penyair ikut terekspresikan dalam puisi. Oleh karena itulah, suatu tema yang sama sering kali menghasilkan puisi yang berbeda, tergantung suasana perasaan penyair yang menciptakan puisi itu. Nada dalam puisi adalah sikap penyair kepada pembaca (Jabrohim dkk, 2003: 66). Hal ini sesuai dengan pernyataan Tarigan (2015: 18) bahwa

nada adalah sikap sang penyair terhadap pembacanya atau dengan kata lain sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya. Dalam menulis puisi, penyair bisa bersikap menggurui, mengejek, menasihati, atau menyindir meski kadang sikap itu disamarkan melalui gaya bahasa dan sarana retorika yang dipakai dalam puisi.

Amanat atau tujuan dalam puisi ialah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya Amanat berbeda dengan tema. Dalam puisi, tema berkaitan dengan arti sedangkan amanat berkaitan dengan makna karya sastra. Arti puisi bersifat lugas, objektif, dan khusus sedangkan makna bersifat kias, subjektif, dan umum (Jabrohim dkk, 2003: 67). Stephen Spender melalui Tarigan (2015: 48) menyebutkan lima hal yang diperlukan dalam menciptakan suatu puisi, yakni: (1) konsentrasi/concentration, (2) inspirasi/inspiration, (3) kenangan/memory, (4) keyakinan/faith, (5) lagu/song.

Kegiatan menulis puisi membutuhkan ide, imajinasi, dan ruang berkreasi yang natural. Hal tersebut dianggap dapat membantu menumbuhkan daya imajinasi dan kreativitas tinggi pada anak. Pemilihan metode *nature learning* dirasa sangat cocok untuk diterapkan sebagai metode pembelajaran puisi.

Menurut Arifin (2010: 5), keterampilan menulis dapat dilihat melalui jalan tes; karena tes merupakan suatu cara dalam angka kegiatan evaluasi, yang di dalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa, kemudian pekerjaan dan jawaban itu akan menghasilkan nilai tentang perilaku siswa tersebut. Nurgiyantoro (2001: 298 – 305) mengungkapkan bahwa cara menilai kemampuan menulis adalah melalui jalan tes. Penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas; yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan siswa secara selintas.

Selain penilaian yang bersifat holistik, diperlukan pula penilaian secara analitis agar guru dalam memberikan nilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi lebih rinci tentang kemampuan siswanya. Penilaian dengan pendekatan analitis merinci tulisan dalam kategori tertentu. Pengkategorian itu sangatlah bervariasi, bergantung pada jenis tulisan itu sendiri. Namun, pada pokoknya pengkategorian hendaknya meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, keterampilan tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis. Nurgiyantoro (2001: 306) mencontohkan model penilaian dengan pemberian skala terhadap kategori-kategori seperti yang disebutkan di atas ini akan sangat berperan dalam menciptakan atau menulis puisi.

Selama ini pembelajaran menulis puisi belum mencapai hasil yang maksimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pemilihan metode yang tidak tepat. Metode yang diterapkan untuk mengajarkan siswa menulis puisi di SMP Maulana Malik Ibrahim adalah metode konvensional yaitu ceramah. Metode tersebut dirasa kurang efektif karena siswa cenderung pasif sehingga kurang membuka imajinasi siswa untuk menulis puisi.

*Nature learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media untuk menumbuhkan imajinasi siswa (Sagala: 2003: 180). Metode ini dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan di taman sekolah, halaman sekolah atau juga bisa di lapangan sekolah. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, diharapkan dapat menumbuhkan kesenangan bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikirannya.

Metode *nature learning* adalah suatu metode kooperatif yang melibatkan siswa melakukan aktivitas di luar kelas. Artinya alam atau lingkungan sekitar menjadi sebuah motivator siswa dalam mengungkapkan ide pikirannya dalam pembelajaran menulis puisi. Alam dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang nyata, menarik dan menantang siswa dalam menuangkan ide dan ekspresi diri, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Melalui alam proses belajar menulis puisi terhindar dari kondisi yang tegang serta menjenuhkan di kelas. Siswa dituntut untuk fokus ke objek yang sedang dirasakan (suyatno, 2009:103). Manfaat metode *nature learning* bagi siswa yaitu mampu memberikan apersepsi

emosional yang positif, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak, memberikan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah serangkaian strategi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperlukan dalam penelitian untuk mencapai tujuan penelitian serta menjawab masalah yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro. Waktu penelitian adalah semester gasal tahun pelajaran 2019/2020.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah satu kelas. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pretes, tahap perlakuan dan tahap postes. Tahap pretes dilakukan pada awal penelitian. Tahap pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode konvensional ceramah. Setelah melakukan tes awal, siswa diberi perlakuan yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *nature learning*. Setelah diberi perlakuan barulah tahap akhir penelitian. Tahap akhir penelitian dilakukan dengan cara memberikan postes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *nature learning*. Postes ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *nature learning* dalam pembelajaran menulis puisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang efektivitas pembelajaran menulis puisi pada siswa SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro diperoleh setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian. Tahap *pertama*, yaitu pengolahan data awal dengan cara melakukan analisis tulisan siswa dan melakukan penskoran terhadap hasil analisis tersebut. Dari hasil analisis tersebut dapat dilihat skor yang di dapat oleh para siswa. Adapun format penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Format Penilaian Puisi

No	Unsur Puisi	Skor	Penilai
1	Unsur Fisik		
	-Tipografi	5-1	4
	-Diksi	5-1	4
	-Gaya Bahasa	5-1	4
	-Pengimajian	5-1	3
	-Rima/irama	5-1	5
2	Unsur Batin		
	-Tema	5-1	5
	-Perasaan	5-1	3
	-Nada	5-1	4
	-Suasana	5-1	4
	-Amanat	5-1	4

Tahap *kedua* yaitu melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk meminimalkan pengaruh subjektivitas pemberian skor. Hal tersebut dikarenakan dalam penilaian menulis puisi siswa melibatkan tiga orang penilai. Dalam uji reliabilitas, skor yang didapatkan dari masing-masing penilai di uji dengan menggunakan analisis variansi (ANAVA). Selanjutnya skor diolah untuk menentukan nilai korelasinya. Hasil yang di peroleh menunjukkan seberapa besar korelasi antarpenilai dalam memberikan skor terhadap hasil menulis puisi siswa. Jika korelasi rendah maka hasil tes tersebut tidak reliabel.

Sebelum melakukan uji hipotesis, tahap ketiga yang dilakukan adalah melakukan uji normalitas pada data tes awal. Setelah itu barulah melakukan tahap uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *nature learning* dalam menulis puisi serta melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi

siswa sebelum dan setelah menggunakan metode *nature learning*. Data yang digunakan dalam uji hipotesis adalah nilai rata-rata skor pretes dan nilai rata-rata skor postes.

Data pretes dan postes siswa diperoleh dari hasil tes siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pretes dilaksanakan sebelum dilakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *nature learning*, sedangkan postes dilaksanakan setelah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *nature learning*. Skor pretes siswa adalah skor sebelum diadakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *nature learning*

**Tabel 2.** Persentase Data Pretes dan Postes

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	14 – 15	5	14,70
2	16 – 17	10	29,42
3	18 – 19	6	17,64
4	20 – 21	10	29,42
5	22 – 23	2	5,88
6	24 – 25	1	2,94
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Pada tabel 2, interval kelas atau panjang kelas yang digunakan adalah 2, dengan demikian seluruh data akan tercakup dalam setiap interval kelas tersebut. Nilai interval kelas ini diperoleh dari hasil pembagian antara rentang skor dengan banyaknya kelas interval. Nilai rentang skor adalah 10 dan banyaknya kelas interval adalah 6, seperti yang terlihat pada uji normalitas hasil pretes dan uji hipotesis. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa interval skor terkecil yang dicapai adalah 14-15 adalah sebanyak 14,70%. Nilai ini merupakan gambaran awal kemampuan siswa sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode *nature learning*, sedangkan skor terbesar yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen berada pada interval 24-25 sebanyak 2,94%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode *nature learning*. Rata-rata nilai pada pretes 18,77 menjadi 23,39 pada postes. Dari hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  (15,63) dan  $t_{tabel}$  (1,694) yang berarti bahwa metode *nature learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro dalam pembelajaran menulis puisi sebelum menggunakan metode *nature learning* memiliki nilai rata-rata 18,77. Selanjutnya setelah pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menggunakan metode *nature learning* kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa yang meningkat dari 18,77 pada saat pretes atau pembelajaran menulis puisi sebelum penggunaan metode *nature learning* dan menjadi 23,39% pada nilai postes atau sesudah pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menggunakan metode *nature learning*. Berdasarkan uji hipotesis pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *nature learning* diperoleh  $t_{hitung}$  (15,63) dan  $t_{tabel}$  (1,694). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *nature learning* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Maulana Malik Ibrahim Bojonegoro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *nature learning* efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk menggunakan metode *nature learning* dalam pembelajaran menulis puisi. Konsep belajar di luar kelas mampu memberikan suasana baru untuk menumbuhkan ide, imajinasi dan mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Penggunaan metode *nature learning* ini membawa suasana baru dalam pembelajaran menulis puisi yang notabene membutuhkan rangsangan untuk mampu membangkitkan ide dan imajinasi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Citeka Cipta.
- Bram, Barli. 2002. *Critical Discourse Analysis: The Crittical Study of Language*. London: Longman Group Limited.
- Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Semi, M.A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Pengajaran Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman, J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.